

**KEPEMIMPINAN BERHIKMAT DAN TANTANGANNYA DI DUNIA BISNIS
MODERN: TELAAH TEOLOGI ALKITABIAH**

Andika Ferdy Lumban Raja¹, Bangun, Bangun²

^{1,2}Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: andikaferdy.lumbanraja@student.uhn.ac.id¹, bangun@uhn.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini mengkaji konsep kepemimpinan berhikmat dalam persepektif Alkitab dan relevansinya dalam menghadapi tantangan dunia bisnis modern. Dengan menggunakan kualitatif melalui telaah Pustaka, studi ini menelesuri prinsip-prinsip hikmat dalam kitab-kitab seperti kitab Raja-raja, Amsal, Pengkhotbah, yakobus, dan literatur kepemimpinan Kristen konteporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemimpin berhikmat ditandai oleh integritas, keadilan, kerendahan hati, dan takut akan Tuhan, yang memberikan landasan moral kuat bagi pemimpin Kristen dalam menghadapi tekanan globalisasi, pragmatisme business, dan dilema etis. eskipun banyak pemimpin Kristen yang berusaha mengintegrasikan keyakinan mereka ke dalam praktik bisnis, paradigma kepemimpinan sistematis yang menggabungkan prinsip-prinsip Alkitabiah dengan dinamika bisnis modern masih kurang. Studi ini menekankan perlunya kepemimpinan kontekstual dan praktis dalam mengembangkan pemimpin yang tidak hanya sukses secara strategis, tetapi juga secara spiritual dan etika.

Kata Kunci: Kepemimpinan Berhikmat, Hikmat Alkitabiah, Etika Bisnis, Integritas Kristen, Dunia Bisnis Modern.

Abstract: This study examines the concept of wise leadership from a biblical perspective and its relevance in facing the challenges of the modern business world. Using qualitative literature review, this study explores the principles of wisdom in books such as the books of Kings, Proverbs, Ecclesiastes, James, and contemporary Christian leadership literature. The results of the study indicate that wise leadership is characterized by integrity, justice, humility, and fear of the Lord, which provide a strong moral foundation for Christian leaders in facing the pressures of globalization, business pragmatism, and ethical dilemmas. Although many Christian leaders are trying to integrate their beliefs into business practices, a systematic leadership paradigm that combines biblical principles with the dynamics of modern business is still lacking. This study emphasizes the need for contextual and practical leadership in developing leaders who are not only strategically successful, but also spiritually and ethically.

Keywords: Wise Leadership, Biblical Wisdom, Business Ethics, Christian Integrity, Modern Business World.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis modern yang penuh tantangan, kepemimpinan yang berlandaskan

hikmat menjadi sangat penting, khususnya dalam menerapkan prinsip-prinsip Alkitab seperti integritas dan tanggung jawab. Seorang pemimpin Kristen dituntut untuk membentuk karakter yang selaras dengan ajaran Alkitab agar mampu menghadapi berbagai tekanan secara efektif. Di tengah arus globalisasi, persaingan yang semakin sengit, dan godaan untuk berkompromi secara etis, kepemimpinan yang dituntun oleh hikmat ilahi menjadi semakin relevan. (Sekolah & Injili, 2025) Hikmat menurut Alkitab bukan sekadar kecerdasan praktis, melainkan juga merupakan pemahaman rohani yang bersumber dari hubungan yang benar dengan Tuhan (Amsal 3:5–7). Oleh karena itu, kajian teologis mengenai prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen sangat diperlukan, agar para pemimpin tidak hanya mampu mengambil keputusan dengan bijaksana, tetapi juga dapat mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah di tengah tantangan dunia bisnis. (Ary Mardi Wibowo & Antonius Kurniawan, 2023).

Pendekatan ini membuka jalan bagi lahirnya model kepemimpinan yang transformative sebuah kepemimpinan yang tidak semata-mata berfokus pada pencapaian hasil, tetapi juga berorientasi pada kehendak Allah dan kemuliaan-Nya. Untuk dapat mengatasi tantangan secara efektif, para pemimpin Kristen perlu membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai Alkitab. Ketika kepemimpinan berakar pada hikmat ilahi, seorang pemimpin dapat membuat keputusan yang bukan hanya tepat secara strategis, tetapi juga benar di hadapan Tuhan. Dalam perspektif Alkitab, hikmat bukan hanya soal kecerdasan intelektual, tetapi mencakup sikap takut akan Tuhan, kerendahan hati, serta ketekunan dalam menjalankan kebenaran (Amsal 9:10). In-text citation (Christian *et al.*, 2022). Alkitab menjadi sangat penting dalam membentuk pemimpin yang berintegritas dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat (Arifianto, 2023).

Dalam konteks tekanan globalisasi, persaingan yang intens, dan godaan untuk berkompromi secara etis, kepemimpinan yang berpijak pada teologi Alkitab menjadi semakin penting. Kajian teologis terhadap prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen menyediakan fondasi yang kuat untuk membentuk gaya kepemimpinan yang bersifat transformatif. Kepemimpinan semacam ini tidak hanya mengejar pencapaian target, tetapi juga mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah, seperti keadilan, kasih, dan damai sejahtera, di tengah dunia bisnis yang sarat tantangan. Selain itu, kepemimpinan yang dilandasi oleh teologi Kristen berperan sebagai kompas etis yang membantu para pemimpin untuk tetap teguh memegang prinsip-prinsip Alkitabiah dalam menghadapi kompleksitas globalisasi. Pratt, J. T. (2022).

Kepemimpinan yang berhikmat tidak hanya berkaitan dengan kecerdasan intelektual atau keterampilan dalam mengelola, tetapi juga melibatkan kepekaan terhadap nilai-nilai moral, integritas pribadi, dan kemampuan untuk bertindak dengan bijaksana. Seorang pemimpin yang bijak mampu melampaui orientasi pada keuntungan sesaat dan memiliki perspektif menyeluruh Hassi, A., & Storti, G. (2023). yang mempertimbangkan kepentingan seluruh pihak terkait mulai dari karyawan, pelanggan, masyarakat, hingga kelestarian lingkungan (Hilse, A. I., & Olsen, 2021)

Dalam berbagai tradisi, termasuk dalam ajaran Alkitab, hikmat dipahami sebagai buah dari relasi yang benar dengan Tuhan serta pengalaman hidup yang kaya makna. Hikmat tidak hanya berarti kecakapan dalam berpikir logis, tetapi juga melibatkan sikap rendah hati, penghormatan yang mendalam kepada Tuhan, dan komitmen untuk menjalani hidup dalam kebenaran. Zhang, K., Shi, J., Wang, F., & Ferrari, M. (2022). Oleh karena itu, kepemimpinan yang berhikmat sangat berkaitan dengan perkembangan spiritual dan pembentukan karakter pribadi.

Di tengah meningkatnya kesadaran global akan pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, kepemimpinan berhikmat mendapat tempat yang lebih besar (Sandiki & Lukito, 2025). Perusahaan yang dipimpin dengan bijaksana cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat, lebih tahan terhadap krisis, dan lebih mampu membangun reputasi jangka panjang yang positif.

Dengan demikian, kepemimpinan berhikmat bukan sekadar idealisme, melainkan kebutuhan nyata dalam menghadapi tantangan dunia bisnis yang semakin kompleks. Kajian terhadap konsep kepemimpinan ini penting untuk mengembangkan model-model kepemimpinan yang mampu menjawab tuntutan zaman tanpa kehilangan arah moral (Balogun, 2023). Pendekatan ini menjadi fondasi bagi terciptanya dunia usaha yang tidak hanya sukses secara ekonomi, tetapi juga adil, beretika, dan bermakna bagi kehidupan manusia.

Di era bisnis modern, peran kepemimpinan yang bijaksana semakin krusial untuk merespons tantangan etis dan moral yang timbul akibat perkembangan teknologi serta dinamika sosial. (Hassi & Storti, 2023). Kepemimpinan yang didasarkan pada prinsip etika dan nilai-nilai moral mampu membangun iklim bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Dalam Alkitab, terutama dalam kitab-kitab hikmat seperti Amsal dan Pengkhotbah, konsep hikmat menyoroti pentingnya hidup dalam rasa takut akan Tuhan, menjunjung keadilan, dan menjaga integritas dalam kepemimpinan (Wang, S., 2023). Prinsip-prinsip ini menjadi

landasan moral yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Kepemimpinan dalam pandangan Alkitab bukan sekadar soal pencapaian atau hasil yang terlihat, melainkan menyangkut tanggung jawab moral dan spiritual yang mendalam (Wisdom & Leadership, 2022). Kitab-kitab hikmat seperti Amsal dan Pengkhotbah menegaskan bahwa dasar dari kepemimpinan yang sejati terletak pada ketakutan akan Tuhan serta penghayatan terhadap nilai keadilan dan integritas. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan etis yang membimbing pemimpin dalam menghadapi berbagai tantangan dan membuat keputusan yang bijaksana.

Sejumlah pemimpin Kristen dalam dunia bisnis berupaya menerapkan iman dan nilai-nilai Alkitab dalam kegiatan usaha mereka. Namun, mereka kerap menghadapi tekanan dari sistem serta budaya kerja yang bertentangan dengan prinsip-prinsip tersebut. Kondisi ini memaksa mereka untuk berusaha keras menjaga integritas dan komitmen spiritual di tengah persaingan pasar yang ketat dan kompleksitas dunia bisnis (Ary Mardi Wibowo & Antonius Kurniawan, 2023). Meski begitu, semangat untuk menjalankan kepemimpinan yang berlandaskan iman tetap menjadi dorongan utama bagi banyak pemimpin Kristen dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Berbagai penelitian telah membahas kepemimpinan Kristen dan etika bisnis, namun pemahaman yang lebih komprehensif masih dibutuhkan terkait bagaimana prinsip-prinsip hikmat Alkitab dapat diterapkan secara konkret dalam konteks bisnis modern yang sarat akan kompleksitas dan perubahan cepat (J. Perkins & Shortland, 2024).

Walaupun sudah banyak dibicarakan, penerapan konkret dari hikmat Alkitabiah dalam dunia bisnis yang modern dan penuh tantangan masih memerlukan analisis yang lebih mendalam (Chandra, n.d.). Meskipun kepemimpinan Kristen dan etika bisnis telah menjadi pusat perhatian dalam berbagai penelitian, pemahaman mengenai penerapan hikmat Alkitab secara praktis dalam dunia bisnis yang dinamis dan penuh tantangan masih kurang cukup.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas kepemimpinan Kristen dan etika bisnis, kajian yang secara langsung mengaitkan konsep hikmat Alkitabiah dengan praktik kepemimpinan dalam konteks bisnis modern masih terbatas (Alderman, 2022). Terutama, belum banyak telaah yang menggali bagaimana nilai-nilai hikmat Alkitab mampu membimbing pemimpin dalam menghadapi dilema etis serta tekanan kompetitif yang menjadi ciri khas dunia usaha kontemporer (Sinambela *et al.*, 2023). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya

pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual dalam menjembatani antara prinsip iman dan realitas profesional.

Hingga kini, masih terdapat kekosongan dalam literatur yang secara sistematis menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip hikmat Alkitabiah dapat diimplementasikan dalam strategi kepemimpinan praktis di dunia bisnis (Jakubik, 2021). Ketidakhadiran kerangka aplikatif ini membuat banyak pemimpin Kristen kesulitan menerjemahkan nilai-nilai spiritual menjadi tindakan manajerial yang relevan dan responsif terhadap tantangan bisnis kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode telaah Pustaka sebagai pilar analisisnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan konsep hikmat dalam Alkitab dan bagaimana prinsip – prinsip tersebut dapat diterapkan pada kepemimpinan bisnis modern, khususnya kepemimpinan Kristen.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode telaah Pustaka sebagai pilar analisisnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menginterpretasikan konsep hikmat dalam Alkitab dan Bagaimana prinsip – prinsip tersebut dapat diterapkan pada kepemimpinan bisnis modern, khususnya oleh orang Kristen. Menginteraksikan konsep hikmat kedalam manajemen bisnis dapat meningkatkan produktivitas dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan responsif terhadap kebutuhan karyawan. Menerapkan prinsip – prinsip hikmat ini juga dapat memperkuat ikatan antara pemimpin dan karyawan, sehingga menghasilkan lebih banyak kepercayaan di dalam organisasi. Penerapan hikmat dalam kepemimpinan.

Populasi dan Sampel

Karena penelitian ini bersifat literatur, populasi penelitian mencakup semua karya tulis yang relevan dengan tema tersebut.

- Kitab-kitab hikmat dalam Alkitab (Raja-Raja, Amsal, Pengkhotbah, Yakobus)
- Buku-buku dan jurnal teologi yang membahas konsep hikmat.
- Literatur kepemimpinan Kristen kontemporer
- Studi kasus atau testimoni dari pemimpin Kristen dalam dunia bisnis modern.

Instrumen penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman telaah literatur, yang meliputi :

- Kriteria pemilihan sumber (relevansi, kredibilitas, dan terkini)
- Kodefikasi tema utama (hikmat, integritas, etika, kepemimpinan, tantangannya, bisnis modern, tekanan budaya bisnis)
- Teknik pencatatan data kutipan dan interpretasi isi.

Prosedur penelitian

1. Pengumpulan data literatur

Mengidentifikasi dan mengakses sumber-sumber primer (Alkitab) dan sekunder (jurnal, buku, laporan studi kasus).

2. Analisis temuan

Menghubungkan prinsip-prinsip hikmat Alkitabiah dengan bisnis dengan tantangan-tantangan dalam dunia bisnis modern berdasarkan data literatur.

3. Refleksi teologi

Menginteraksikan hasil analisis dengan refleksi teologis untuk merumuskan model atau kerangka kepemimpinan berhikmat yang kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan telaah literatur yang dilakukan terhadap berbagai sumber Alkitabiah, literatur teologi, dan tulisan-tulisan mengenai kepemimpinan Kristen dalam konteks bisnis modern, diperoleh beberapa hasil utama sebagai berikut:

1. Karakteristik Kepemimpinan Berhikmat menurut Alkitab

Analisis terhadap kitab Raja-raja, Amsal, pengkhotbah, dan yakobus menunjukkan bahwa hikmat dalam Alkitab memiliki ciri utama: takut akan Tuhan, keadilan, kerendahan hati, integritas, dan kemampuan membedakan antara yang benar dan yang salah. Pemimpin yang berhikmat adalah pemimpin yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan moral dan tanggung jawab spiritual.

2. Tantangan dalam dunia bisnis modern

Studi literatur menunjukkan bahwa pemimpin Kristen di dunia bisnis menghadapi tekanan untuk berkompromi terhadap prinsip etika keuntungan ekonomi, efisiensi, dan

pertumbuhan cepat. Budaya konteporat yang kompetitif seringkali mendorong pragmatis dan relativisme moral, yang membuat nilai-nilai spiritual terpinggirkan.

3. Strategi integrasi iman dan kepemimpinan

Dari berbagai tulisan kepemimpinan Kristen kontemporer, ditemukan bahwa integrasi antara iman pendekatan seperti: *servant leadership*, *values-based leadership*, *transpormtional leadership* dengan landasan spiritual. Prinsip hikmat Alkitabiah diaplikasikan dalam bentuk pengambilan Keputusan yang adil, kepedulian terhadap karyawan, serta kebenaran menolak praktik bisnis yang tidak etis (Cabodevila, 2020)

4. Studi kasus Pemimpin Kristen

Dalam beberapa laporan dan testimoni yang ditelaah, pemimpin Kristen yang menerapkan prinsip hikmat cenderung membangun budaya Perusahaan yang sehat, memprioritaskan kesejahteraan Bersama, dan memiliki reputasi etis yang tinggi. Namun mereka juga mengakui menghadapi risiko, seperti dikucilkan dalam lingkungan peluang bisnis karena tidak mau berkompromi secara etis.

5. Kebutuhan Model Kepemimpinan Berbasis Hikmat

Mayoritas literatur menyatakan belum adanya model kepemimpinan yang secara eksplisit menggabungkan prinsip hikmat Alkitabiah dengan dinamika bisnis modern. Oleh karena itu, hasil ini menegaskan pentingnya merumuskan suatu kerangka kepemimpinan berhikmat yang aplikatif dan kontekstual.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berhikmat menurut Alkitab bukan sekedar ideal moral atau spiritual, tetapi merupakan kebutuhan nyata dalam menghadapi kompleksitas dunia bisnis modern. Pembahasan ini menyoroti bagaimana hasil studi literatur yang dilakukan secara kritis dapat mengisi kekosongan (gap) yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Kepemimpinan tanpa Hikmat Alkitabiah Tidak Bertahan di Tengah Tantangan moral

Penelitian ini menegaskan bahwa tanpa dasar hikmat Alkitabiah, kepemimpinan Kristen rentan terhadap kompromi etika dan kehilangan arah moral. Dunia bisnis modern menuntut efisiensi dan hasil cepat, tetapi justru tekanan inilah yang sering menjauhkan pemimpin dari

prinsip kebenaran dan keadilan. Dengan mengacu pada Raja-raja, Amsal, dan pengkhotbah, Hikmat Alkitabiah memberikan fondasi kuat untuk menghadapi dilema etis dan ogodaan pragmatisme. Mak, tidak cukup hanya mengandalkan kecerdasan atau strategi; kepemimpinan yang berhasil justru menuntut integritas spiritual yang kokoh.

Nilai-nilai Iman Tindak Bisnis Dipisahkan dari praktik Bisnis

Salah satu temuan adalah bahwa hikmat spiritual tidak boleh dianggap asing dalam dunia bisnis, karena justru prinsip inilah yang mampu memberikan arah moral di Tengah arus materialisme. Banyak literatur dan studi kasus menunjukkan bahwa pemimpin Kristen yang mengintegrasikan imannya dalam pengambilan Keputusan cenderung membangun budaya kerja yang sehat, adil, dan berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa spiritualitas bukan beban, melainkan kekuatan dalam kepemimpinan modern.

Hikmat Lebih dari Sekedar Kecerdikan

Dalam banyak praktik bisnis, 'Hikmat' sering dipahmi secara dangkal sebagai kecerdikan atau kelicikan strategi. Namun, Alkitab mengajarkan bahwa hikmat sejati mencakup ketulusan hati, keadilan, dan takut akan Tuhan. Pemimpin berhikmat tidak hanya mencari Solusi cepat, tetapi juga juga mempertimbangkan dimensi moral dan dampak jangka Panjang dari setiap Keputusan. Maka reduksi makna hikmat menjadi sekadar "trik manajerial" adalah kesalahan fatal yang perlu dihindari.

Tantangan Sistematis Bukan Alasan untuk Kompromi

Beberapa pemimpin Kristen yang dikaji dalam literatur mengakui tantangan besar yang mereka hadapi: sistem bisnis yang koruptif, tekanan kompetensi, hingga ekspektasi pemegang saham yang tidak bersahabat dengan prinsip etika. Namun demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin yang teguh pada hikmat Alkitabiah justru tetap mampu bertahan dan memberi dampak positif. Ini membantah anggapan bahwa Iman tidak kompatibel dengan dunia kerja modern.

Kontribusi dan Implikasi Penelitian

Studi ini menawarkan kontribusi penting untuk memahami kekosongan sebelumnya: belum ada model kepemimpinan berhikmat yang dapat diterapkan dan kontekstual. Dengan merangkul prinsip-prinsip dasar Alkitabiah dan menghubungkannya dengan praktik bisnis modern, studi ini menciptakan kerangka kerja untuk pengembangan kepemimpinan Kristen yang relevan, bermoral, dan praktis. Ini juga merupakan komponen penting untuk pengembangan kurikulum kepemimpinan Kristen dan pembinaan bisnis berbasis iman.

Hikmat sebagai basis kepemimpinan yang transformatif dan Berkelanjutan

Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa hikmat Alkitabiah menghasilkan gaya kepemimpinan yang tidak hanya reaktif dan fungsional, tetapi juga transformasional dan berkelanjutan. Pemimpin berhikmat bukan hanya mencari solusi jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan nilai kemanusiaan, keadilan, dan keberlanjutan dalam jangka panjang. Ini bertentangan dengan model bisnis yang eksploitatif dan berbasis keuntungan sesaat.

Lebih dari itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan bijaksana dapat memperbaiki budaya organisasi secara keseluruhan, melalui teladan karakter dan metode pengambilan keputusan untuk mengutamakan nilai-nilai moral.

Kebutuhan Mendesak akan kerangka kepemimpinan Hikmat yang kontekstual

Temuan dari studi literatur menunjukkan bahwa belum ada model yang sistematis dan aplikatif yang mengintegrasikan prinsip-prinsip kebijaksanaan Alkitabiah dengan praktik kepemimpinan dalam bisnis kontemporer.

Model semacam ini dapat berfungsi sebagai pedoman konkret, tidak hanya bagi pemimpin gereja atau teolog, tetapi juga bagi praktisi bisnis Kristen di berbagai sektor industry.

KESIMPULAN

Kepemimpinan dalam dunia bisnis modern menghadapi tantangan etis, tekanan globalisasi, dan pragmatisme budaya korporat. Oleh karena itu, dibutuhkan model kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga berakar pada nilai-nilai hikmat menurut Alkitab. Hikmat dalam perspektif Alkitab bukan sekadar kecerdasan, melainkan integrasi antara takut akan Tuhan, keadilan, integritas, dan tanggung jawab moral.

Pemimpin Kristen dituntut untuk tetap setia pada prinsip iman dalam menghadapi tantangan dunia kerja modern.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, menganalisis kitab-kitab hikmat dalam Alkitab, literatur teologi, dan tulisan-tulisan Kristen kontemporer. Tujuan analisis data adalah untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip hikmat dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam konteks kepemimpinan bisnis. Refleksi teologis kemudian digunakan untuk membahas kerangka kepemimpinan berhikmat yang berlaku dan relevan.

Menurut Alkitab, kepemimpinan didefinisikan oleh keilahian, keadilan, hati, dan integritas. Dalam dunia bisnis modern, orang Kristen menghadapi tantangan untuk membuat kompromi etis, tetapi penggunaan prinsip-prinsip hikmat seperti kepemimpinan pelayan dan kepemimpinan berbasis nilai membantu mereka dalam menjaga integritas. Studi kasus menunjukkan bahwa para pemimpin bisnis dapat menciptakan organisasi yang sehat dan menguntungkan. Namun, tidak ada paradigma kepemimpinan komprehensif yang mengintegrasikan prinsip Alkitab dengan dinamika bisnis modern, yang membutuhkan kepemimpinan praktis dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, G. (n.d.). *Peran kepemimpinan kristen bagi masyarakat masa kini*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/utjw9>
- Arifianto, Y. A. (2023). Membumikan Kepemimpinan Kristen Anti Kritik dalam Nilai Etis Kristiani. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 3(1), 28–38.
<https://doi.org/10.52960/a.v3i1.197>
- Ary Mardi Wibowo, & Antonius Kurniawan. (2023). Christian Leadership (Biblical Strategic Leadership in a Time of Crisis). *Conference Series*, 4(2), 232–243.
<https://doi.org/10.34306/conferenceseries.v4i2.950>
- Balogun, J. A. (n.d.). *Wise Leadership—(Ary Mardi Wibowo & Antonius Kurniawan, 2023) and Rajarshi Revisited*. https://doi.org/10.1007/978-981-19-1158-3_22
- Cabodevila, A. M. (2020). Leadership challenges in christian non-governmental organisations. In *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* (Vol. 76, Issue 2, pp. 1–7).
<https://doi.org/10.4102/hts.v76i2.5944>

- Chandra, R. 2022. (n.d.). *Development of Christian leadership ethics in the modern*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/6juky>
- Hilsen, A. I., & Olsen, D. S. (2021). The Wise Worker. https://doi.org/10.1007/978-981-16-2861-0_7
- Inga, A., & Olsen, H. S. (2021). The Wise Worker. In *The Importance and Value of Older Employees* (pp. 83–92). https://doi.org/10.1007/978-981-16-2861-0_7
- J. Perkins, S., & Shortland, S. (2024). Leading with faith and wisdom from the Bible. *Scandinavian Journal for Leadership and Theology*, 11, 132–147.
<https://doi.org/10.53311/sjlt.v11.130>
- Jakubik, M. (2021). How can practical wisdom manifest itself in five fundamental management and leadership practices? In *Vilakshan - XIMB Journal of Management* (Vol. 18, Issue 1, pp. 3–25). <https://doi.org/10.1108/xjm-08-2020-0078>
- Sandiki, R., & Lukito, A. D. (2025). *HIKMAT PEMIMPIN : ANALISA TENTANG HIKMAT PEMIMPIN BERDASARKAN 1 RAJA-RAJA 3 : 3-15 DAN. 04(01)*, 3–15.
- Sekolah, & Injili, T. (2025). *Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Pemimpin Kristen yang Visioner dan Kritis*. 8, 2742–2749.
- Sinambela, J., Sinaga, J., Purba, B. C., & Pelawi, S. (2023). Mengintegrasikan Nilai-nilai Kristen dalam Kepemimpinan Kontemporer. In *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* (Vol. 1, Issue 1, pp. 12–21). <https://doi.org/10.61404/juitak.v1i1.23>
- Wang, S. (n.d.). *The Glory of Wisdom*. <https://doi.org/10.1093/oso/9780190274580.003.0002>
- Wisdom, & Leadership. (n.d.). *No Title*. <https://doi.org/10.1017/9781009085724.019>